

PENERAPAN METODE INDEX CARD MATCH PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS X DI SMKN 1 TANJUNG RAYA

Fatria Hasnah¹, Wedra Aprison², Arifmiboy³, Charles⁴

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M.
Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M.
Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
fatriahasnah@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the phenomenon of the author's observations about the application of the index card match method with the aim of making students active in participating in learning. However, there are some steps that are left behind and there is no group cooperation in learning. The purpose of this research is to find out how PAI teachers apply the index card match method in class X PAI learning at SMKN 1 Tanjung Raya. This research use descriptive qualitative approach. Collecting research data obtained from interviews and observations. This research was conducted by taking key informants of Islamic Religious Education teachers, and supporting informants of class X TM students, and the principal of SMKN 1 Tanjung Raya. The data analysis technique that the author uses is data reduction, data display and data verification conclusions, and to ensure the validity of this study the author uses data triangulation. From this study, it can be concluded that the teacher applies the index card match method at SMKN 1 Tanjung Raya which includes 3 steps, which consist of introduction, content and closing activities. The first step is to divide the card into two parts consisting of questions and answers, make each question and answer, mix the two sets of cards, then give one card to one student, then instruct students to find their partner cards. The application of the index card match method has been implemented by the teacher well. This can be shown in the application of the index card method to the material that angels are always with me, but there are some steps left by the teacher, namely there are no challenge orders from other students to other pairs, and there are no conclusions from the questions and answers in the index card match method.*

Keyword: *Application of the Index Card Match Method, PAI Learning*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena dari observasi penulis tentang penerapan metode index card match dengan tujuan membuat siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Namun adanya beberapa langkah yang tertinggal dan tidak adanya kerja sama kelompok dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru PAI menerapkan metode index card match dalam pembelajaran PAI kelas X di SMKN 1 Tanjung Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data penelitian diperoleh dari wawancara dan observasi. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil informan kunci guru Pendidikan Agama Islam, dan informan pendukung siswa kelas X TM, dan kepala sekolah SMKN 1 Tanjung Raya. Teknik analisis data yang penulis lakukan yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan verifikasi data, dan untuk menjamin keabsahan penelitian ini penulis menggunakan triangulasi data. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru melakukan penerapan metode index card match di SMKN 1 Tanjung Raya meliputi 3 langkah, yakni terdiri dari pendahuluan, kegiatan isi dan penutup. Langkah pertama yaitu membagi kartu menjadi dua bagian yang terdiri dari pertanyaan dan jawaban, membuat masing-masing pertanyaan dan jawaban, mencampurkan kedua kumpulan kartu, lalu memberikan satu kartu untuk satu siswa, kemudian memerintahkan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka. Penerapan metode index card match sudah diterapkan oleh guru dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dalam penerapan metode index card pada materi malaikat selalu bersamaku, namun ada beberapa langkah yang tertinggal oleh guru yakni tidak ada perintah tantangan dari murid lain kepada pasangan lain, dan tidak adanya kesimpulan dari pertanyaan dan jawaban yang ada pada metode index card match.

Kata kunci: Penerapan Metode Index Card Match, Pembelajaran PAI

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting yang diperlukan oleh setiap manusia untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan agar bisa berinteraksi dengan manusia yang lain. Pendidikan yaitu suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran dan pelatihan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orangtuanya dan manakala anak-anak ini sudah berkeluarga dan mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu juga disekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia (Made Pidarta, 1997). Tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan. Pendidikan yaitu suatu proses ikhtiar manusia untuk membina kepribadian seseorang sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan dalam masyarakat (Muhammad Roqib, 2009).

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang sangat mendasar dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dibutuhkan dalam kelangsungan hidup dan kesejahteraan seseorang bahkan kesejahteraan dalam suatu bangsa. Dengan pendidikan diharapkan seseorang dapat terhindar dari kebodohan dan kemiskinan, karena dengan modal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam proses pembelajaran maka seseorang akan mampu menghadapi problema kehidupan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan diharapkan melahirkan sumber daya manusia unggul sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Berdasarkan ayat di bawah ini menjelaskan orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu, bahwa orang yang berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Terdapat dalam QS al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشَرُوا فَأَنْشَرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Tercapainya tujuan pendidikan harus didukung oleh pembelajaran yang kondusif. Proses pembelajaran yang kondusif mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru harus mempersiapkan dan mengupayakan interaksi secara optimal. Agar proses belajar mengajar tercapai maksimal sehingga tujuan pendidikan tercapai.

Metode pembelajaran yaitu adalah cara yang dipergunakan pendidik dalam melakukan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran (Arief Muhammad, 2020). Pembelajaran yang melibatkan peserta didik lebih bermakna dari pada pembelajaran yang hanya fokus kepada guru saja karena dengan melibatkan peserta didik pembelajaran menjadi aktif, menyenangkan dan peserta didik menjadi lebih kreatif dibandingkan dengan peserta didik yang pasif karena hanya guru saja yang mendominasi kegiatan belajar mengajar, mereka hanya mendengarkan saja materi yang disampaikan oleh guru sehingga mereka lebih sulit ketika menghafalkan materi yang telah disampaikan atau sering lupa dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI adalah menggunakan Index Card Match. Dengan Metode Index Card Match bukan hanya gurunya saja yang aktif melainkan peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya menjadi pendengar saja tetapi peserta didik dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lingkungan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau/mushala, di rumah dan sebagainya (Syariful Bahri Djamarah, 2010). Pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik (Abdul Mujib, 2010). Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingi atau akan ditekuni oleh seseorang, profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu dan mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan yang akademis dan intensif (Kunandar, 2014). Guru yang profesional tentu memiliki kompetensi dalam bidangnya. Di samping memiliki kompetensi profesional yang berarti menguasai bidang yang diampunya, guru harus memiliki kompetensi pedagogik yaitu menguasai metodik pembelajaran baik penguasaan kurikulum, merancang proses pembelajaran dalam kelas melaksanakan proses pembelajaran, mengadakan evaluasi serta analisa pembelajaran dan melaksanakan program tindak lanjut. Selain itu guru dituntut memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi bersosial. Tentunya

guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik terhadap lingkungannya. Baik kepada murid, rekan kerja, atasan maupun masyarakat.

Guru mencapai kualitas peserta didik dilihat dari potensi seperti yang dinyatakan di atas titik tolaknya tidak lain adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru beserta para siswanya sebagai subyek belajar. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 tahun 2003 yaitu bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Karenanya proses pembelajaran yang dimotori oleh guru haruslah direncanakan dan dilaksanakan secara mantap sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil belajar secara maksimal. Index card match yaitu metode pengulangan materi, sehingga siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Dalam strategi pembelajaran ini siswa dituntut untuk menguasai dan memahami konsep melalui pencarian kartu indeks, dimana kartu indeks terdiri dari dua bagian yaitu kartu soal dan kartu jawaban. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh satu buah kartu. Metode ini siswa diminta mencari pasangan dari kartu yang diperolehnya. Siswa yang mendapat kartu soal mencari siswa yang memiliki kartu jawaban, demikian sebaliknya. Proses pembelajaran ini mengandung unsur permainan sehingga diharapkan siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran.

Metode index card match adalah mencari jodoh kartu tanya jawab yang dilakukan secara berpasangan dan mencocokkan kartu yang dianggapnya benar. Metode pembelajaran index card match merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja satu sama lain dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara menciptakan suasana yang menyenangkan. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain secara bergantian. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi. Metode ini bisa dimulai dengan siswa mencari pasangan kartu yang merupakan soal dan jawaban sebelum batas waktu yang ditentukan oleh guru. Salah satu keunggulan dan manfaat dari metode ini adalah siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan terciptanya suasana yang menyenangkan. Dengan melihat materi pembelajaran PAI yang memiliki bagian-bagian atau kategori yang luas, maka metode Index Card Match merupakan metode yang dapat diterapkan untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMKN 1 Tanjung Raya pada tanggal 22 Desember 2021 bahwasannya penulis melihat masalah yang terjadi di dalam kelas. Penulis melihat guru tidak menyimpulkan hasil dari pelajaran dengan menggunakan index card match,

, tidak ada tantangan yang diberikan oleh guru untuk pasangan lain ke pasangan lainnya, dan penjelasan pada materi malaikat selalu bersamaku masih terpusat kepada guru. Sehingga dengan melihat permasalahan tersebut penulis merasa kurang kecocokannya penerapan metode index card match yang di terapkan oleh guru dengan langkah langkah penerapan metode index card match yang diajarkan oleh teori silberman.

Metode

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseact*). Sedangkan metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif (Muri Yusuf, 2014). Dalam penelitian ini penulis menggambarkan masalah di lapangan sesuai dengan fakta-fakta yang penulis temukan di lapangan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru PAI yang mengajarkan pelajaran PAI di SMKN 1 Tanjung Raya. Adapun yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas X TM di SMKN 1 Tanjung Raya. Untuk mengetahui penerapan metode index card match pada pelajaran PAI kelas X di SMKN 1 Tanjung Raya maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara: observasi dan wawancara (Deswalantri, 2016). Proses analisis data kualitatif adalah suatu prosedur yang berkelanjutan dimulai dari mengorganisasi data melalui pemeriksaan data dengan cermat (Nusa Putra, 2012). Teknik analisis data yang dilakukan adalah: menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi dan wawancara, reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi ini merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses pernyataan perlu juga sehingga tetap berada di dalamnya. Selanjutnya adalah untuk penyusunan dalam satuan-satuan, penyajian data, penyajian data yang disajikan merupakan kumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dan data-data yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informatik yang kompleks menjadi sederhana.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMKN 1 Tanjung Raya mengenai penerapan metode index card match pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis telah melakukan penelitian mengenai uraian tersebut. Ada tiga langkah yang dilakukan oleh guru pada saat melaksanakan metode index card math.

A. Pendahuluan

Pada tahap pertama didahului oleh pendahuluan, yang mana di dalam pendahuluan terbagi menjadi 2, Membuat kartu menjadi dua bagian yang jumlahnya sama dengan siswa dan

Menulis jawaban masing-masing pertanyaan. Pada membagi kartu menjadi dua bagian, kartu dibuat dirumah oleh guru, gunanya adalah agar tidak memakan waktu yang lama di sekolah dan tidak mengganggu pelajaran lain. Kartu didapat oleh guru sendiri, dengan cara di beli secara pribadi. Dan kartu yang dipilih lebih cenderung ke warna yang lebih terang. Pada saat membuat pertanyaan dan jawaban, guru akan memperhatikan tiga hal, yakni warna, keindahan dan tulisan. Warna yang dipilih oleh guru adalah warna yang cerah seperti kuning dan merah yang tujuannya adalah untuk membuat siswa menjadi lebih semangat dibandingkan dengan warna polos putih. Keindahan yang dimaksud disini adalah kreasi guru untuk menambahkan kreasi lainnya pada kartu, seperti membuat gambar kabbah dan hewan-hewan, yang bertujuan untuk agar siswa suka menarik melihat kartu. Tulisan yang dimaksud disini adalah cara pembuatan tulisan, apakah ditulis atau diketik, jika terdapat ayat al-Quran, maka guru akan mengetik dan kalau hanya berbentuk tulisan bacaan saja, maka guru akan memilih untuk menulis dengan tangan menggunakan pena atau dengan spidol. Pada bagian tulisan, penulisan yang dibuat oleh guru tidak cantik dan tidak menarik karna tulisan yang dibuat pada kartu index card match pada materi malaikat selalu bersamaku hanya menggunakan pena, karena warna yang dipilih adalah warna kuning, hendaknya menggunakan tulisan yang digunakan adalah dengan menggunakan spidol. Karena warna kertas yang dipilih oleh guru adalah warna kuning gelap, sehingga jika digabungkan dengan tulisan dengan tidak jelas. menggunakan pena maka kartu tersebut menjadi tidak jelas, sehingga ada salah satu murid yang mengatakan bahwa kartunya tidak jelas.

B. Kegiatan Inti

pada bagian isi ada 2 yang dilakukan oleh guru yaitu mencampurkan semua kartu secara acak, dan hal ini dilakukan secara berulang-ulang. Tujuan nya adalah agar tidak ada siswa yang mengetahui jawaban atau pertanyaan yang mereka buat. Terkadang guru memerintahkan salah satu murid untuk mencampurkan kartu secara acak, kemudian membagikan kartu kepada teman secara acak juga. Setelah pembagian kartu dilakukan, langkah selanjutnya yaitu membagikan kartu kepada semua siswa, satu siswa akan mendapatkan satu kartu, yang sebelumnya mereka tidak tau apakah akan mendapatkan jawaban atau pertanyaan. Pada bagian kedua, ada tiga langkah yang dilakukan oleh guru yakni membagikan satu kartu kepada satu siswa, memberitahu bahwa ini adalah latihan pencocokan dan yang terakhir adalah memerintahkan kepada seluruh siswa agar mencari pasangan dari kartu yang didapat.

Pada saat semua murid telah menemukan semua pasangan, baik itu jawaban maupun pertanyaan, siswa duduk berdampingan sesuai dengan pasangan masing-masing. Namun

pada saat ini guru tidak memerintahkan kepada siswa untuk melakukan tantangan kepada siswa lain. Sesuai dengan langkah-langkah yang diajarkan oleh silberman, bahwa setelah semua siswa duduk berdampingan maka ada tantangan yang dilakukan oleh pasangan lain ke pasangan lainnya. Namun pada langkah ini guru melakukan ini. Guru hanya langsung menyimpulkan materi secara keseluruhan tentang materi malaikat selalu bersamaku setelah menyimpulkan guru menanyakan materi minggu lalu, apakah masih ingat atau tidak dengan pelajaran yang sudah berlalu.

C. Penutup

Penutup merupakan langkah terakhir dalam melakukan langkah-langkah index card match. Yaitu menyimpulkan materi yang ada pada buku paket, guru tidak menyimpulkan jawaban dan pertanyaan yang ada pada kartu index card match, tetapi menjelaskan pelajaran secara keseluruhan materi malaikat selalu bersamaku dan mengulang kembali materi minggu, guna untuk meninjau kembali apakah siswa masih ingat atau tidak dengan pelajaran minggu lalu. Namun guru tidak menyimpulkan hasil tentang kartu index card match yang ada pada jawaban dan pertanyaan dimateri malaikat selalu bersamaku.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai penerapan metode index card match pada pembelajaran PAI kelas X di SMKN 1 Tanjung Raya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai jawaban dari fokus penelitian yang penulis tentukan yaitu: Pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada tahap pendahuluan, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru sebelum langsung kepada kegiatan inti yakni dari pencampuran kartu sampai siswa menemukan pasangan masing-masing dan duduk secara berdampingan, langkah yang terdapat pada pendahuluan yakni: Membuat kartu menjadi dua bagian yang jumlahnya sama dengan siswa. Pada kegiatan inti, ada tiga langkah yang dilakukan oleh guru, yakni: Mencampurkan dua kumpulan mencari pasangannya kartu mereka. Pada bagian penutup ada satu langkah yang dilakukan oleh guru, yakni menyimpulkan materi malaikat selalu bersamaku guru menyimpulkan secara serius dan tidak bercanda dalam menjelaskan. Guru menjelaskan materi malaikat selalu bersamaku yang ada pada buku paket. Menanyakan kembali pelajaran minggu lalu dan guru tidak membahas pertanyaan dan jawaban yang ada pada kartu index card match yang telah dibagikan kepada siswa.

Referensi

Abdul Mujib, 2010, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana Prenada Media
Al- Qur'an Al Karim

- Arief Muhammad, 2020, Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah di Kota Bogor, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 09 No 01
- Deswalantri, 2016, Kesatuan Bahasa Dalam Bahasa Indonesia, Bukittinggi: Suci Percetakan
- Kunandar, 2014, Guru Profesional, Jakarta: Rajawali Pers
- Muri Yusuf, 2014, Metode Penelitian, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Nusa Putra, 2012, Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Pidarta, Made, 1997, Landasan Kependidikan, Jakarta: PT Rinerka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2010, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: Rinerka Cipta
- Wedra Aprison, 2005 Metologi Penelitian, Bukittinggi: Hayfa Press